

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik demografi dengan sampel 31 pasien Prolanis diabetes melitus dan 31 pasien non Prolanis diabetes melitus di Puskesmas Kembangan memiliki beberapa kesamaan yaitu usia sampel paling banyak di pra-lanjut usia 45-59 tahun dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan, dengan pendidikan SMA atau sederajat, dengan status pekerjaan yaitu tidak bekerja dengan tidak memiliki pendapatan dan dengan status menikah. Perbedaan lama menderita diabetes melitus yaitu lebih dari 5 tahun untuk Prolanis dan non Prolanis selama 1 tahun, untuk Prolanis dengan hasil normal sebanyak 4 sampel dan 8 sampel pre-diabetes pemeriksaan GDP serta 12 sampel hasil normal dengan pemeriksaan GDS. Sedangkan pada pasien non Prolanis dengan 10 sampel memiliki hasil pre-diabetes pemeriksaan GDP dan 11 sampel hasil normal pemeriksaan GDS.
2. Rata-rata biaya langsung sampel pasien Prolanis diabetes melitus sebesar Rp. 18.729,- sedangkan non Prolanis diabetes melitus sebesar Rp. 29.919,-. Dan pada biaya tidak langsung baik Prolanis maupun non Prolanis terdapat biaya Rp. 250.000,-/ kontrol
3. Efektivitas kualitas hidup pada pasien pada pasien Prolanis diabetes melitus memiliki 87% kualitas hidup baik, sedangkan non Prolanis 68% kualitas hidup baik.

4. Efektivitas biaya berdasarkan *average cost effectiveness ratio* (ACER) Prolanis memiliki nilai terendah yaitu Rp 215,- sedangkan non Prolanis memiliki nilai sebesar Rp 440,-. Sedangkan nilai *incremental cost effectiveness ratio* (ICER) Prolanis dengan hasil negatif yaitu -Rp 589,-.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis efektivitas biaya seluruh pasien Prolanis, baik Prolanis hipertensi maupun Prolanis diabetes melitus di Puskesmas Kembangan.